

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari berbagai ketunaan yang terdapat dalam kajian pendidikan luar Biasa, tunagrahita merupakan populasi yang sangat sering ditemukan bahkan keberadaannya sangat beragam di dalam masyarakat. Tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbatasan dalam kemampuan intelektual serta perilaku adaptif, hal ini terjadi saat masa perkembangan. Anak tunagrahita cenderung mengalami kesulitan dalam bahasa, komunikasi, dan adaptasi. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses sosialisasi anak tunagrahita di lingkungan sekitarnya. Tidak semua masyarakat berpihak dan mendukung terhadap keberadaan anak tunagrahita di lingkungannya.

Di wilayah Kelurahan Cengkareng Barat, Jakarta Barat, khususnya di Rukun Warga (RW) 01, sudah terdapat sebuah Sekolah Luar Biasa (SLB) Alfiany, SLB C Alfiany terletak di Rt 07. Namun, masyarakat yang memiliki anak tunagrahita di dalam keluarganya, sebagian besar tidak memberikan pendidikan untuk anaknya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor ekonomi, faktor kesehatan anak tunagrahita tersebut dan lainnya. Anak tunagrahita yang bersekolah di SLB C Alfiany sering melewati perumahan penduduk khususnya di Rt 06, Rt 07, Rt 08, dan Rt 09.

Masyarakat umumnya menyadari adanya anak yang berkelainan, tetapi masyarakat belum mengetahui sebutan untuk mereka, keterbatasan kemampuan

yang dimiliki anak tunagrahita, serta layanan pendidikan yang khusus untuk mereka. Namun, dengan kehadiran SLB di wilayah tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai anak tunagrahita. Salah satu kegiatan di SLB tersebut adalah mengadakan sebuah acara yang memamerkan hasil karya anak berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita didalamnya.

Saat melakukan observasi lapangan, penulis menemui 5 keluarga yang mempunyai anggota keluarga seorang anak tunagrahita. Anak yang pertama, seorang laki-laki tinggal di Rt 03, usianya 12 tahun, dan bersekolah di SLB-C Alfiany sekarang kelas 4C, ia tergolong anak tunagrahita ringan sehingga masih mampu mengikuti pelajaran di kelas, sehari-hari ia bermain dengan anak sebaya di lingkungannya.

Anak yang kedua, seorang perempuan tinggal di Rt 05, ia termasuk anak *down syndrome*, usianya 7 tahun dan tidak bersekolah. Faktor ekonomi yang membuat dia tidak bersekolah karena keluarganya termasuk keluarga yang kurang mampu. Namun, ia tidak malu untuk bermain dengan teman-teman sebaya di lingkungannya. Anak yang ketiga, seorang perempuan tinggal di Rt 07, ia termasuk anak *down syndrome*, usianya 10 tahun dan sekarang kelas 2C di SLB-C Alfiany. Saat di sekolah, ia paling senang saat diminta bernyanyi dan menari, ia pun senang saat bermain dengan teman-temannya.

Anak yang keempat, seorang laki-laki tinggal di Rt 09, ia termasuk anak *down syndrome*, usianya 7 tahun dan tidak bersekolah. Menurut ibunya, anak ini dahulu bersekolah, namun karena sering sakit tiba-tiba sampai sekarang sehingga

anak *down syndrome* ini tidak melanjutkan sekolahnya. Ia pun terlihat senang saat bermain dengan temannya. Anak yang kelima, seorang perempuan tinggal di Rt 09, ia termasuk kelompok *down syndrome*, usianya 21 tahun. Dahulu ia sempat bersekolah di SLB selama 2 tahun, namun sang anak tidak mau melanjutkan sekolahnya sampai sekarang. Kejadiannya sekarang hanya di rumah membantu orangtuanya, dan ia senang untuk mengobrol dengan tetangganya.

Sebuah keluarga di RW 01, bercerita kepada penulis bahwa awalnya ia malu memiliki seorang anak tunagrahita, orangtua tersebut belum mampu menerima kehadiran anak tunagrahita di tengah-tengah kehidupannya dan tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk anaknya karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki mengenai cara penanganan anak berkelainan. Ia malu saat harus membawa anaknya pulang, para tetangga berdatangan untuk melihat anaknya, kemudian di luar ramai membicarakan mengenai keanehan anaknya. Namun, lama-kelamaan seiring berjalannya waktu ia akhirnya mampu menerima dan menghargai anugerah dari Tuhan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana sikap masyarakat khususnya warga usia diatas 20 tahun dalam menyikapi keberadaan anak tunagrahita di lingkungan Rw 01 Kelurahan Cengkareng Barat, Jakarta Barat

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus dari penelitian ini adalah sikap masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar SLB-C Alfiany terhadap anak

tunagrahita. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauh manakah pengetahuan masyarakat mengenai anak tunagrahita ?
2. Apakah masyarakat sekitar SLB-C Alfiany menerima keberadaan anak tunagrahita di lingkungan tempat mereka tinggal ?
3. Apakah masyarakat sekitar SLB-C Alfiany menolak keberadaan anak tunagrahita di lingkungan tempat mereka tinggal ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada sikap masyarakat khususnya warga dengan usia diatas 20 tahun terhadap anak tunagrahita di lingkungan sekitar SLB-C Alfiany, di luar bangunan SLB-C Alfiany Jalan pepaya III no.4, Cengkareng, Jakarta Barat. Sikap yang diteliti juga hanya terbatas dalam bagaimana masyarakat menyikapi anak tunagrahita ditinjau dari aspek kemampuan akademik, kemampuan sosialisasi, kemandirian, dan layanan pendidikan untuk anak tunagrahita.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diteliti, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap anak tunagrahita ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Masyarakat

Secara tidak langsung masyarakat memperoleh informasi atau pengetahuan yang lebih jelas dan lengkap mengenai tunagrahita sehingga dapat bersikap positif dan tidak mengucilkan anak tunagrahita lagi.

2. Sekolah

Pihak sekolah mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat sekitar SLB-C Alfiany terhadap anak didiknya, sehingga pihak sekolah dan masyarakat dapat saling menghargai satu sama lain.

3. Orangtua

Mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat mengenai buah hatinya, sehingga masyarakat diharapkan dapat menghargai anak tunagrahita.

4. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat meningkatkan pemahaman dari ilmu yang telah dipelajari, serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan pada permasalahan di dunia nyata. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai bahan referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk memperluas wawasan dalam hal memahami berbagai macam sikap masyarakat terhadap anak tunagrahita di lingkungan sekitar siswa SLB-C Alfiany.